

ANALISIS CAMPUR KODE PADA TUTURAN PEWARA DALAM ACARA “PESTA WIRAUSAHA BERAKSI UNTUK NEGERI DIMULAI DARI DIRI”

Suci Rahmani¹, Nita Nuraeni², Aditya Permana³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹rahmanisuci@yahoo.com, ²nitanuraeni08@gmail.com, ³permana-adit@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

In this study discussed the problem of mixed code speech circulating in the wider community, especially in entrepreneurial parties "acting for the country starting from the self". So that the researcher formulates the problem as follows 1) how to mix the speech code spoken by the instructor at the entrepreneurial party event, and 2) the transcription of the speech or speech that has been recorded. This study aims to see and know the mixed code speech spoken by the instructor at the event. This study uses a qualitative description method that describes the transcription of recorded speech into written form and analyzes the existence of a mixed code. This study obtained results namely pewara using everyday Indonesian, three Sundanese words, English, and Javanese in the use of speech such as regional languages that are in accordance with the scope of the community that understands language, and English which is also easily understood by partners or recipients of speeches in the entrepreneurial party. Even this result found code cords including word division of numeralia, word rephrases, word shortening, word repetition, noun, question word, greeting word, particle word, verb, adjective, the combination of words, and news sentences in the speaker's utterance.

Keywords: Speech, code mix, pewara.

Abstrak

Pada penelitian ini membahas masalah tuturan campur kode yang beredar dalam masyarakat luas terutama di dalam acara pesta wirausaha “beraksi untuk negeri dimulai dari diri”. Sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut 1) bagaimana campur kode tuturan yang diujarkan oleh pewara dalam acara pesta wirausaha, dan 2) transkripsi dari tuturan atau ujaran yang telah direkam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui tuturan campur kode yang diujarkan oleh pewara dalam acara tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang menjabarkan transkripsi tuturan rekaman ke dalam bentuk tulisan serta menganalisis adanya suatu campur kode. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu pewara menggunakan bahasa Indonesia keseharian, tiga kata bahasa Sunda, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa dalam penggunaan tuturan seperti bahasa daerah yang sesuai dengan cakupan wilayah masyarakat yang memahami bahasa, dan bahasa Inggris yang juga mudah dipahami oleh mitra atau penerima tuturan dalam acara pesta wirausaha tersebut. Hasil inipun menemukan adanya campu kode diantaranya pembagian kata numeralia, kata ulang, pemendekan kata, kata ulang, kata benda, kata tanya, kata sapaan, kata partikel, kata kerja, kata sifat, gabungan kata, dan kalimat berita dalam tuturan pewara tersebut.

Kata Kunci: Tuturan, campur kode, pewara.

PENDAHULUAN

Manusia tidak akan lepas dari aktivitas berbicara yang menggerakkan mulut dan mengeluarkan bunyi makna kepada manusia lain dari alat ucap manusia. Ucapan ataupun tuturan yang keluar dari alat ucap manusia merupakan penyampaian makna yang membuat manusia lain memahami arti yang diucapkannya. Berbicara adalah ilmu seni yang mengekspresikan emosi terdalam dan juga pikiran manusia. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk sosial yang

saling melakukan interaksi dan berkomunikasi untuk menyampaikan sesuatu hal penting yang dibicarakan, maka kajian sosiolinguistik inilah yang dapat mempelajari bahasa yang dilontarkan oleh manusia di dalam masyarakat sosial.

Tuturan campur kode diperoleh pada acara pesta wirausaha “beraksi untuk negeri dimulai dari diri” dipandu oleh beberapa pewara yang salah satunya seorang komedian, dan lainnya adalah seorang ketua komunitas dari acara tersebut yang ada di lapangan. Peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam laporan ini, yaitu sebagai berikut. 1) bagaimana campur kode tuturan yang diujarkan oleh pewara dalam acara pesta wirausaha? 2) transkripsi dari tuturan atau ujaran yang telah direkam. Penelitian ini akan bertujuan pada masalahnya, yaitu untuk melihat dan mengetahui tuturan yang digunakan penutur dalam acara tersebut. Masalah ini juga dapat mengetahui adanya campur kode tuturan yang dibawakan oleh pewara acara pesta wirausaha tersebut. Tak dipungkiri peneliti juga akan mentranskripsikan tuturan dari pewara dalam wicara komunitas yang telah direkam saat berada di lapangan.

Menurut Fishman (Chaer & Leoni, 2010) bilingualisme atau kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa yang dituturkan saling bergantian oleh penutur. Diantara sesama penutur yang bilingual atau multilingual, sering dijumpai suatu gejala yang dapat dipandang sebagai suatu kekacauan atau interferensi berbahasa. Fenomena ini berbentuk penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain dengan adanya unsur kesengajaan ataupun tanpa disadari. (Lumenta, 2015)

Sehubungan dengan hal itu, berbicara adalah kemampuan dalam mengucapkan bunyi untuk menyatakan dan mengekspresikan suatu pikiran dan perasaan dalam bentuk ujaran. (Permana, 2014) Selain itu, terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam berbicara, salah satunya yaitu pengucapan dan raut muka. Berbicara biasanya berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan secara lisan yang diperdengarkan dan ditujukan kepada banyak orang. Selain itu, dalam komunikasi secara lisan terdapat seni wacana yang efektif. (Hamad, 2013)

Dalam sosiolinguistik adalah salah satu kajian dalam bidang linguistik yang mengulik tentang ujaran-ujaran atau berbahasa yang beredar serta digunakan oleh masyarakat luas. Sosiolinguistik ada beberapa bagian yang berhubungan erat diantaranya: 1) Alih Kode, 2) Campur Kode, 3) Kata pinjaman, 4) Kata tabu, 5) Diglosia (variasi bahasa). Peneliti memakai kajian sosiolinguistik pembicaraan campur kode, yaitu wujud penggunaan bahasa lain pada seorang dwibahasawan.

Peristiwa campur kode ini dapat terjadi apabila serpihan bahasa pertama diselingi bahasa kedua, misalnya bahasa daerah diselingi bahasa Indonesia atau bahasa Asing seperti bahasa Inggris. Intinya penutur menggunakan bahasa Indonesia yang memasukkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Penggunaannya pun dituturkan oleh penutur atau mitra tuturannya di tempat tertentu yang dilakukan secara sadar ataupun tanpa disadari penutur (Maryani, 2011).

“Ciri yang menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, kalau terdapat campur kode dalam keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa Asing.” (Aslinda & Syafyaha, 2007)

Sosiolinguistik pula memiliki turunan bagian-bagian tersebut yang dapat dipelajari oleh mahasiswa, seperti konteks tuturan, peristiwa tuturan, situasi tuturan, dan kondisi tuturan. Kajian tersebut dapat dilihat dari lingkungan masyarakat yang memiliki suatu hubungan berbagai bahasa, peristiwa tutur dan situasi tutur. Peristiwa tutur adalah suatu interaksi dalam bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan. Perihal peristiwa tutur menjadi pusat perhatian bagi kalangan ilmuan, khususnya bagi para peneliti bahasa. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai persoalan komunikasi. Disamping itu, menemukan gaya bahasa pada suatu tuturan merupakan suatu kajian yang unik karena mengetahui dari beberapa sudut pandang yang beraneka ragam bahasa pada suatu tuturan. (Fatimah, Purnamasari, Pratiwi, & Firmansyah, 2018)

Menurut Beardmore (Keswari, 2015) mengemukakan campur kode sebagai pemakai unsur-unsur bahasa dari satu bahasa melalui tuturan khusus ke dalam bahasa yang lain. Campur kode merujuk pada pemakaian unsur formal kode bahasa seperti fonem, morfem, kata, frasa, kalimat dalam suatu konteks dari satu bahasa ke dalam bahasa yang lain.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini termasuk metode yang akan ditempuh peneliti untuk memperoleh, menginformasi dan membahas data yang dikaji dengan terperinci. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, penelitian ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan suatu fenomena atau objek dalam permasalahan penelitian di lapangan. Penelitian deskriptif juga dilaksanakan untuk mengembangkan tujuan yang luas dari ilmu pengetahuan, biasanya untuk mengembangkan ilmu yang mendasari masalah dan penjelasan. (Djago, 2016)

Metode tahapan penelitian ini adalah data observasi berupa rekaman yang diambil pada saat acara seminar dilaksanakan. Di mana peneliti di sini sebagai pentranskripsi tuturan dari sebuah lisan pewara dan mentranskripsikan ke dalam sebuah teks berupa tulisan. Menurut KBBI transkripsi adalah pengalihan tuturan (yang berwujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan, dan pentranskripsi adalah orang yang melakukan transkripsi tersebut.

Metode penelitian deskripsi ini memadai dalam permasalahan yang diteliti untuk dapat menggambarkan situasi, kondisi, dan fenomena suatu tuturan pewara seminar bertepatan pesta kewirausahaan komunitas ‘Tangan Di Atas (TDA)’. Tidak hanya itu, kegiatan penelitian ini juga memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti yaitu penggunaan campur kode dalam seminar semi formal yang diperankan oleh tiga pewara yang menjadi fokus kajian peneliti. (Kosim & Ismayani, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan tuturan atau ujaran campur kode berbahasa dikaji dengan menggunakan metode analisis campur kode dari rekaman yang telah direkam saat berlangsungnya acara pesta wirausaha tersebut. Transkrip tuturan ini dianalisis dengan tujuan menemukan adanya tuturan campur kode. Berikut peneliti menjabarkan tuturan bahasa lisan dari sebuah rekaman menjadi bahasa tulis yang telah ditranskripsikan. Transkripsi ini diperoleh dari pewara dalam seminar ‘Pesta Wirausaha: Beraksi untuk Negeri Dimulai dari Diri’ yang digelar oleh Komunitas Tangan Di Atas (TDA)’. Transkripsi tersebut akan dibahas per bagian tuturan kata, frasa, klausa dan atau kalimat.

Transkrip

- MC 1 : “Ini, hm. Apa namanya? Ada yang datang jauh-jauh dari Banjarnegara ke Cimahi, kemudian naik angkot berdua bersama anaknya usia ¹**sabelas** bulan, kami akan panggil tuk apresiasi kepada ibu Irma Herdianti. Boleh maju ke depan. Boleh tepuk tangan untuk ibu Irma Herdianti. Ibu Irma sudah hadir mungkin hadir atau masih di... iya, belum bergabung mungkin ya. Gimana ²**otw**? Satu lagi mungkin bu Irma belum bergabung di tengah, satu lagi nama ya. Ini hmm. Atas nama Diandra, beliau naik kereta .. jam 5 subuh naik kereta. Boleh bu Irma naik ke atas panggung.. oh Bu Diandra. Boleh tepuk tangan. Boleh ³**temen-temen** panitia kita akan berbagi ya. Bu Diandra, hm. Bu Diandra sehat?”
- Tamu : “Alhamdulillah”
- MC 1 : “Apa ibu sendiri ke sini? ⁴**Muhun**, Ari ibu teh ⁵**ti mana**?”
- Tamu : “Di Karawang.”
- MC 1 : “Oh dari Karawang, bu. Apa produk usahanya?”
- Tamu : “Seperti rajutan sulaman, bros-bros gitu.”
- MC 1 : “Baiklah, temen-temen panitia. Boleh ke panggung panitia untuk memberikan hadiah... ⁶**To working**, ⁷**why so long to give gift**. ⁸**Dont you heard me to discuss by us**. Oke ⁹**thankyou** Wildan Alwa, makasih. Ini hadiahnya bisa diterima oleh ibu. Foto dulu. Iya ini bu, terima kasih ya, bu. Ini lagi Wildan Alwa kenapa tak mau ¹⁰**deket-deket** foto tuh.”
- MC 2 : “Ayo... ayo. Okelah Deden, kita akan mengisi acara pertama sepertinya temen-temen di sini ada yang baru datang, jadi agak bingung begitu, ya. Kita akan kasih sesuatu yang bisa memecah belah semangat.”
- MC 1 : “Betul, teman-teman semuanya komunitas Tangan Di Atas mempunyai mars yang luar biasa ya dan juga kita punya gerakan-gerakannya yang bisa memberikan semangat.”
- MC 2 : “Kita panggil temen-temen panitia yang berbaju biru untuk bergabung diatas. Nah ini dia temen-temen panitia komunitas Tangan Di Atas.”
- MC 1 : “Oke. ¹¹**Come on**. ¹²**To collaborate**, ya kita di sini bareng temen-temen panitia Tangan Di Atas. Yo, siap-siap berjejer, ya. Yo temen-temen kita berdiri, kita bergerak terlebih dulu”
- MC 2 : “Ya, oke siap temen-temen. Agar temen-temen pada ¹³**fresh** ya. ¹⁴**Play**”
- MC 1 : “Wah, ¹⁵**alhamdulillah** ya, ¹⁶**i'm working to Tuesday, Wednesday, until Sunday** ini benar-bener mengurus tenaga, ya.”
- MC 3 : “Tes.. Tes. ¹⁷**Assalamualaikum**. Selamat pagi.. pagi.. pagi. Ya, alhamdulillah kita di pagi hari ini bisa hadir dalam seminar ini, tetapi saya bingung ya kenapa panitia menggunakan tema ¹⁸**motherpreneur** ¹⁹**keminggris-minggrisan** begitu. Padahal ibu-ibu rumah tangga biasanya bilang ²⁰**mak-mak preneur** lah ya. Dan tadi dikasih semangat sama gerakannya, tetapi saya saranin kalau musiknya diselipi dangdut koplo begitu. Biar bisa tren ada oa.. oe.. nya gitu.”
- MC 3 : “Sambil menunggu ya ibu-ibu pembicara yang datang hari ini mak-mak yang asli sudah berumah tangga.. ²¹**monggo** angkat tangan. Wah, ini ²²**cucok** banget ya, ternyata bukan hanya ibu-ibu saja ternyata ada calon-calon ibu rumah tangga.”

Transkrip dialog yang telah diberi kode per kata akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Campur Kode Kata Numeralia

Kode kata	Data	Campur Kode
1	MC 1: "... kemudian naik angkot berdua bersama anaknya usia ¹ sabelas bulan, kami akan panggil tuk apresiasi kepada ibu Irma Herdianti."	...sabelas...

Data kode kata (1) diatas terdapat pembentukan campur kode yang dilakukan dengan penyisipan tuturan kata berbahasa Sunda yaitu berupa kata numeralia **sabelas** yang berarti sebelas. **Sabelas** ini termasuk kedalam golongan numeralia atau angka bahasa Sunda.

Tabel 2. Campur Kode Pemendekan Kata

Kode kata	Data	Campur Kode
2	MC 1 : "...Ibu Irma sudah hadir mungkin hadir atau masih di... iya, belum bergabung mungkin ya. Gimana ² otw ? Satu lagi mungkin bu Irma belum bergabung di tengah, satu lagi nama ya..."	...otw...

Data kode kata (2) diatas terdapat pembentukan campur kode singkatan yang dilakukan dengan penyisipan tuturan pemendekan kata berbahasa Inggris yaitu berupa kata **otw** yang berarti berangkat. **Otw** ini termasuk kedalam golongan pemendekan kata dari bahasa Inggris **On The Way**, atau arti dalam bahasa Indonesia yakni "dalam perjalanan" atau "sedang di jalan".

Tabel 3. Campur Kode Kata Ulang

Kode kata	Data	Campur Kode
3	MC 1 : "... Boleh tepuk tangan. Boleh ³ temen-temen panitia kita akan berbagi ya. Bu Diandra, hm. Bu Diandra sehat?"	...temen-temen...
10	MC 1 : "...Foto dulu. Iya ini bu, terima kasih ya, bu. Ini lagi Wildan Alwa kenapa tak mau ¹⁰ deket-deket foto tuh."	...Deket-deket...
19	MC 3 : "... Ya, alhamdulillah kita di pagi hari ini bisa hadir dalam seminar ini, tetapi saya bingung ya kenapa panitia menggunakan tema ¹⁸ motherpreneur ¹⁹ keminggris-minggrisan begitu..."	...keminggris-minggrisan...
20	MC 3 : "... Padahal ibu-ibu rumah tangga biasanya bilang ²⁰ mak-mak preneur lah ya. Dan tadi dikasih semangat sama gerakannya, ..."	...mak-mak preneur...

Data diatas termasuk golongan kata yang sudah mengalami proses pembentukan kata morfologi. Proses pembentukan kata ini memiliki istilah proses reduplikasi. Kode data (3) terdapat pembentukan kata ulang yang tidak baku yaitu kata **temen-temen** yang artinya teman-teman dalam bahasa Indonesia.

Kode data (10) kata **deket-deket** terbentuk dari baku ke tidak baku yang semestinya deket-deket tersebut merupakan kata baku dari dekat-dekat yang berarti terlalu dekat dan termasuk ke dalam pengulangan utuh.

Kode data (19) kata **keminggris-minggrisan** terbentuk dari kata tidak baku yang seharusnya bentuk dari kata bakunya keasing-asingan.

Kode kata (20) kata **mak-mak preneur** terbentuk dari penggabungan campur kode antara bahasa Jawa dan serapan bahasa Inggris yang diartikan sebagai **ibu-ibu pengusaha** yang berarti ibu-ibu pembisnis.

Tabel 4. Campur Kode Kata Benda

Kode kata	Data	Campur Kode
4	MC 1 : “Apa ibu sendiri ke sini? ⁴ Muhun , ...”	... Muhun ...
9	MC 1 : “...Oke ⁹ thankyou Wildan Alwa, makasih...”	... Thank you ...
12	MC 1 : “... ¹² To collaborate , ya kita di sini bareng temen-temen panitia Tangan Di Atas...”	... To collaborate ...

Kode data (4) kata **Muhun** terbentuk dari kata bahasa Sunda yang termasuk ke dalam bahasa Indonesia yang mempunyai arti **ya**.

Kode data (9) kata **Thank you** terbentuk dari kata bahasa Inggris yang termasuk ke dalam bahasa Indonesia yang berarti **terimakasih**.

Kode data (12) kata **To collaborate** terbentuk dari kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang seharusnya bentuk bakunya yaitu **kolaborasi** yang mempunyai arti kolaborasi.

Tabel 5. Campur Kode Kata Tanya

Kode kata	Data	Campur Kode
5	MC 1 : “...Ari ibu teh ⁴ ti mana ?”	... Ti mana ...

Kode data (5) kata **Ti mana** terbentuk dari kata tanya yang berwujud campur kode ke pada bahasa Sunda yang mempunyai bentuk dari kata bahasa Indonesia yakni, **Di mana** dan merupakan istilah kata tanya dalam bahasa Indonesia.

Tabel 6. Campur Kode Kata Sapaan

Kode kata	Data	Campur Kode
17	MC 3 : “Tes..Tes. ¹⁷ Assalamualaikum . Selamat pagi.. pagi.. pagi...”	... Assalamualaikum ...

Kode data (17) kata **Assalamualaikum** terbentuk dari kata sapaan yang bercampur kode dengan penyisipan kata berbahasa Arab yakni kata **Assalamualaikum** yang berarti salam sejahtera bagi orang-orang tertentu.

Tabel 7. Campur Kode Kata Partikel

Kode kata	Data	Campur Kode
15 MC 1	: “Wah, ¹⁵ alhamdulillah ya,...”	... Alhamdulillah ...

Kode kata (15) ini terdapat pembentukan kata yang sudah bercampur kode dengan penyisipan kata berbahasa Arab yaitu kata **alhamdulillah** yang artinya segala puji bagi Allah. Menurut KBBI kata **alhamdulillah** termasuk kata ungkapan untuk menyatakan rasa syukur karena menerima karunia Allah atau pengungkapan pujian kepada Allah Swt. yang dibaca sebagai rangkaian zikir setelah salat.

Tabel 8. Campur Kode Kata Kerja

Kode kata	Data	Campur Kode
6 MC 1	: “Baiklah, temen-temen panitia. Boleh ke panggung panitia untuk memberikan hadiah.... ⁵ To working , ⁶ why so long to give gift . ⁷ Dont you heard me to discuss by us . Oke...”	... To working ...
11 MC 1	: “Oke. ¹¹ Come on . ¹² To collaborate , ya kita di sini bareng temen-temen panitia Tangan Di Atas. ...”	... Come on ...
14 MC 2	: “Ya, oke siap temen-temen. Agar temen-temen pada ¹³ fresh ya. ¹⁴ Play ”	... Play ...

Kode data (6) kata **To working** terbentuk dari kata tidak baku yang termasuk ke dalam bahasa Inggris yang merupakan bentuk baku dari bahasa Indonesia yakni **bekerja**.

Kode data (11) kata **Come on** terbentuk dari kata bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa Indonesia yang merupakan bentuk baku dari bahasa Indonesia yang berarti **ayolah**.

Kode data (14) kata **Play** terbentuk ke dalam bahasa Inggris dan bermakna bahasa Indonesia yang berarti **bermain, atau mainkan**.

Tabel 9. Campur Kode Kata Sifat

Kode kata	Data	Campur Kode
13 MC 2	: “Ya, oke siap temen-temen. Agar temen-temen pada ¹³ fresh ya. ¹⁴ Play ”	... Fresh ...
22 MC 3	: “... Wah, ini ²² cucok banget ya, ternyata bukan hanya ibu-ibu saja ternyata ...”	... Cucok ...

Kode data (13) kata **fresh** terbentuk dari kata bahasa Inggris yang termasuk ke dalam campur kode kata sifat yang berbentuk kata baku dari bahasa Indonesia berarti **segar**.

Kode data (22) kata **Cucok** terbentuk dari kata tidak baku yang berasal dari bahasa gaul atau bahasa plesetan. Seharusnya kata tersebut adalah **cocok** yang berarti sepadan atau sesuai.

Tabel 10. Campur Kode Gabungan Kata

Kode kata	Data	Campur Kode
18	MC 3 : “... Ya, ¹⁵ alhamdulillah kita di pagi hari ini bisa hadir dalam seminar ini, tetapi saya bingung ya kenapa panitia menggunakan tema ¹⁸ motherpreneur ¹⁹ keminggris-minggrisan begitu...”	... Motherpreneur ...

Kode data (18) kata **Motherpreneur** terbentuk dari kata **Mother-** dan kata **-Preneur** asal kata dari **Entrepreneur** yang merupakan pemendekan kata campur kode dari bahasa Inggris yang seharusnya bentuk baku dari bahasa Indonesia yang berarti **ibu pembisnis**.

Tabel 11. Campur Kode Kalimat Berita

Kode kata	Data	Campur Kode
7	MC 1 : “Baiklah, temen-temen panitia. Boleh ke panggung panitia untuk memberikan hadiah.... ⁵ To working, ⁷why so long to give gift. ⁸Dont you heard me to discuss by us. Oke..”	... Why so long to give gift ...
8	MC 1 : “Baiklah, temen-temen panitia. Boleh ke panggung panitia untuk memberikan hadiah.... ⁵ To working, ⁷why so long to give gift. ⁸Dont you heard me to discuss by us. Oke ...”	... Don’t you heard me to discuss by us ...
16	MC 1 : “Wah, ¹⁵ alhamdulillah ya, ¹⁶ i’m working to Tuesday, Wednesday, until Sunday ini bener-bener menguras tenaga, ya.”	... I’m working to Tuesday, Wednesday, until Sunday ...

Kode data (7) kalimat berita **Why so long to give gift** terbentuk dari kalimat berita campur kode dari bahasa Inggris yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia **mengapa sangat lama untuk memberikan hadiah**.

Kode data (8) kalimat berita **Don’t you heard me to discuss by us** terbentuk dari kalimat berita campur kode dari bahasa Inggris yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia **Apa kau tidak mendengarkan saya tentang pembahasan kami**.

Kode data (16) kalimat berita **I’m working to Tuesday, Wednesday, until Sunday** terbentuk dari kalimat berita campur kode dari bahasa Inggris yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia **Saya bekerja dari Selasa, Rabu, sampai Minggu**.

SIMPULAN

Tuturan yang dibawakan oleh pewara dalam acara pesta wirausaha “beraksi untuk negeri dimulai dari diri” memperoleh hasil yang sangat signifikan karena terdapat beberapa bagian kata dalam campur kode yaitu kata numeralia terdapat pada kata sebelas, pemendekan kata terdapat pada kata otw, kata ulang terdapat pada kata deket-deket, temen-temen, keminggris-minggrisan, dan mak-mak preneur, kata benda terdapat pada kata muhun, thankyou, dan to collaborate, kata tanya terdapat pada kata ti mana, kata sapaan terdapat pada kata assalamualaikum, kata partikel terdapat pada kata alhamdulillah, kata kerja terdapat pada kata come on, to working, dan play, ata sifat terdapat pada kata fresh dan cucok, campur kode gabungan kata, terdapat pada kata motherpreneur, dan campur kode kalimat berita, terdapat pada kata why so long to give gift, don’t you heard me to disscuss by us, dan kata i’m working to Tuesday, Wednesday, until Sunday.

Simpulan yang peneliti temukan dari kata yang telah dipaparkan diatas yaitu pewara dalam acara pesta wirausaha tersebut banyak sekali menggunakan campur kode yang memang sudah dapat dipahami oleh mitra penutur atau penerima tuturan tersebut. Campur kode ini yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia kemudian tersisipi oleh bahasa lainnya, tanpa mengubah makna yang ingin disampaikannya. Oleh karena itu, banyak sekali kata-kata yang ditemukan seperti bahasa daerah dan bahasa Asing ataupun bahasa modern dalam rekaman dan transkripsi dialog yang memang mitra penuturnya dapat membalas kembali tuturan tersebut dan berlanjutnya interaksi seperti biasa dialami.

Solusi dari permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu sebagai mahasiswa semampunya untuk bisa menambah kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga saat melakukan peran jadi pewara dapat menempatkan mana acara formal, semiformal, dan non formal. Sebuah tuturan itulah yang mampu memposisikan pewara sebagai pemandu acara yang terlihat mempunyai kesopanan dan kesantunan berstatus lebih dihormati oleh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, & Syafyaha, L. (2007). Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, A. Leonie.(2010). Sociolinguistik pengenalan awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djago, M. S. (2016). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Perbincangan Acara Hitam Putih Di Trans7. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(2).
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 775-786.
- Hamad, I. (2013). Komunikasi dan Perilaku Manusia. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Keswari, I. P. (2015). Campur Kode Tuturan Tukul Arwana dalam Acara New Famili 100 Indosiar: Kajian Sociolinguistik.
- Jaenudin, J., Kosim, N., & Ismayani, R. M. (2018). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen Mawar Hitam Karya Candra Malik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 405-416.
- Lumenta, N. J. (2015). Campur Kode Dari Pembawa Acara Musik Indonesia Dalam Program Acara Mtv (Music Television). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(1).
- Maryani, R. (2006). Analisis Campur Kode dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy.
- Permana, A. (2016). Meningkatkan Performansi Berbahasa Dengan Menerapkan Concept Attainment Model (Model Pencapaian Konsep) Pada Kemampuan Berbicara. *Didaktik*, 8(1), 01-05.